

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Revolusi Digital 4.0

Khanif Kurniawan¹, Kusumawati², Silvi Dwi Hurriyati³, Ade Fathi Amirrasyid⁴, Mugni⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, Indonesia, Jl. Widarasari III, Tuparev, Sutawinangun, Kedawung, Kota Cirebon, Jawa Barat 45131, Indonesia
khanifk4@gmail.com

Abstract

Technological developments become familiar and have an impact on society. The Digital Industrial Revolution 4.0 has had a significant impact on people's lives, one of which is in the world of Education. So, leadership is needed that can adjust and take advantage of this technological development. At the school level, a principal becomes one of the important components in moving the wheels of Education in schools. Therefore, a school principal needs to develop a strategy in the face of changes in this Industrial Revolution 4.0. This study aims to find out how the strategies prepared by school principals in the face of the Industrial Revolution 4.0. The method used in this study is qualitative location is the place of this study is SD Negeri 1 Kamarang, Gregeg District Cirebon Regency. Data collection techniques in this study use interviews, and observations, and involve documentation. The results of this study concluded that the principal in SD Negeri 1 Kamarang prepare five strategies in the face of the Industrial Revolution 4.0 including a) Improvement of the infrastructure in the field of ICT b) openness with the development of the digital era 4.0; d) process and result oriented; e) mastering the 4C formula, namely: critical thinking, creativity, communication, collaboration.

Keywords: Strategy, Leader, Era of Industrial 4.0

Abstrak

Perkembangan teknologi menjadi hal yang tidak asing lagi, serta berdampak terhadap masyarakat. Revolusi Industri Digital 4.0 memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat salah satunya dalam dunia Pendidikan. Sehingga diperlukan kepemimpinan yang dapat menyesuaikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi ini. Dalam tingkat sekolah, seorang kepala sekolah menjadi salah satu komponen penting dalam menggerakkan roda Pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu menyusun strategi dalam menghadapi perubahan Revolusi Industri 4.0 ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dipersiapkan kepala sekolah dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang mana lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu SD Negeri 1 Kamarang Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi serta melibatkan dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri 1 Kamarang mempersiapkan 5 strategi dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 diantaranya: a) Peningkatan Sarana prasarana dalam bidang TIK b) Keterbukaan dengan perkembangan era digital 4.0; d) Berorientasi pada proses dan hasil; e) Menguasai formula 4C yaitu: critical thinking, creativity, communication, collaboration.

Kata kunci: Pemimpin, Era Industri 4.0.

Copyright (c) 2023 Khanif Kurniawan, Kusumawati, Silvi Dwi Hurriyati, Ade Fathi Amirrasyid, Mugni

Corresponding author: Khanif Kurniawan

Email Address: khanifk4@gmail.com (Jl. Widarasari III, Tuparev, Sutawinangun, Kedawung, Cirebon)

Received 02 January 2023, Accepted 02 January 2023, Published 11 January 2023

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah salah satu bagian yang penting untuk memutar roda suatu organisasi (Riski, 2021). Setiap organisasi memerlukan pemimpin agar dapat memutar roda organisasi itu sendiri (Agustina, 2018). Jika organisasi tidak memiliki pemimpin maka organisasi akan sulit menentukan arah organisasinya. Kepala sekolah merupakan salah satu pemimpin dalam lembaga pendidikan dimana kepala sekolah menjadi salah satu penentu kebijakan di sekolah (Apriana, 2019). Selanjutnya, era revolusi industri 4.0 memiliki banyak tantangan yang mungkin dialami salah satunya

dalam dunia pendidikan, maka kepemimpinan kiranya perlu memiliki strategi dalam menghadapi perkembangan era revolusi industri 4.0 (Aryawan, 2019). Kebijakan kepala sekolah mengarah pada nilai dan unsur yang merupakan bagian dari kepentingan individu, kelompok, sampai kepentingan global agar dapat dikendalikan dengan kondusif.

Era revolusi industri 4.0 bukan hal yang asing lagi, karena sekarang kita berada dimana Revolusi Industri 4.0 baru dimulai. Revolusi industri merupakan perubahan yang terjadi di seluruh dunia serta menyebabkan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia di dunia. Para ahli meyakini era revolusi ini banyak inovasi baru dalam dunia industri 4.0 seperti Big Data, Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI) percetakan 3D, rekayasa genetika, kendaraan tanpa pengemudi, mesin pintar dan robot. Perkembangan ini merupakan dampak dari teknologi yang semakin pesat serta dapat menggabungkan dunia, fisik, dan biologis menjadi perubahan yang dapat dilihat dari cara hidup manusia saat ini secara mendasar (Hamdan, 2018).

Perkembangan di atas menunjukan bahwa manusia membutuhkan hasil pendidikan yang mampu bersaing saat manusia itu memasuki dunia kerja secara global. Oleh karena itu kebutuhan tersebut, memerlukan sosok kepemimpinan yang dapat menunjang kemampuan yang di butuhkan saat ini. Kepemimpinan tersebut salah satunya yaitu kepala sekolah. Dimana kepala sekolah kiranya dapat menanggapi dengan cepat perubahan serta kebutuhan pada saat ini agar dapat meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan global ini (Risdianto, 2019). Akan tetapi, tanggapan itu pastinya perlu dukungan dari berbagai pihak diantaranya pemangku kepentingan politik, global, mulai dari sector publik, akademik swasta, hingga masyarakat sehingga dapat menjadi kemungkinan menciptakan peluang yang cukup besar (Ghufron, 2018). Dengan demikian kepemimpinan perlu membuat kebijakan strategis dari aspek bidang studi, kelembagaan, sumber daya, sumber daya serta pengembangan kurikulum yang lebih inovatif. Karena kualitas siswa tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran yang diberikan oleh guru namun kepala sekolah juga memiliki peran yang penting di dalamnya. Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran vital dalam membentuk hubungan antar individu yang kondusif serta kepemimpinan kepala sekolah diharapkan mampu menumbuhkan nilai organisasi yang baik dan dijadikan sebagai dasar untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah bertanggungjawab atas terselenggaranya Pendidikan di sekolah (Faulinda Eli Nastiti, 2020).

Perubahan era revolusi industry 4.0 ini terlihat pula perubahan gaya hidup manusia yang mana dipengaruhi dari pesatnya perkembangan teknologi. Perubahan ini juga sudah mengakar kepada masyarakat pedesaan di Indonesia. Pendidikan merupakan dasar dari peradaban masyarakat sehingga Pendidikan penting untuk diperhatikan. Peran kepala sekolah diharapkan mampu mengontrol perubahan zaman ini agar tetap kondusif dari dampak perubahan yang sudah terjadi (Aryawan, 2019). Sistem pendidikan pada era revolusi industri membutuhkan pendidikan yang berubah ke-arah manusia yang lebih baik. Sehingga untuk menggapai hal itu diperlukan sosok pemimpin yang cepat menanggapi perkembangan yang terjadi dan yang akan terjadi (Winanda & Nurani, 2019). Hal utama

dalam perkembangan pesatnya teknologi yaitu pada bidang jaringan internet. Masyarakat banyak diuntungkan dalam segi kebutuhan pangan dan sandang, sehingga menumbuhkan pernyataan bahwa revolusi industri adalah bagian dari peningkatan kualitas manusia ataukah revolusi industri ini hanya sebagai bagian bisnis jaringan internet/kegiatan jual beli kini memanfaatkan jasa teknologi maupun lowongan pekerjaan yang mengutamakan kemampuan penggunaan internet dari pada melihat Ijazah, sehingga tentu ini menjadi sebuah tantangan yang cukup menarik di dunia pendidikan. Tantangan akan menuntut kemampuan tenaga kerja di masa depan agar dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada serta dapat berkembang di lingkungan dunia kerjanya (Gaspar, 2019).

Professor Klaus Schwab adalah orang yang mengawali lahirnya konsep revolusi industri ini. Beliau berasal dari Jerman dan merupakan seorang ekonom yang terkenal di negaranya sekaligus penggagas World Economic Forum (WEF) melalui tulisan bukunya yang berjudul *The Fourth Industrial Revolution*, secara mendasar revolusi industri dapat mempengaruhi perubahan cara hidup, cara bekerja, cara berhubungan antar individu maupun kelompok (Aryawan, 2019). Industri 4.0 merupakan kependekan dari “Keempat Revolusi Industry” dan istilah inilah yang menyebabkan perubahan yang begitu cepat dalam kegiatan pasar, produksi, pelaksanaan, operasi, dan system pelayanan, barang dan jasa (Oberer & Erkollar, 2018).

Revolusi industri ini banyak penemuan seperti kecerdasan buatan (Artificial intelligence), super computer, , teknologi nano, mobil otomatis, rekayasa genetika. Perubahan tersebut akan berdampak pada perkembangan ekonomi industri, politik dan pemerintah. Terobosan yang besar terjadi dalam sektor industri di era revolusi industri ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi dapat dimaksimalkan dengan penuh. Dalam masa ini model bisnis juga dapat mengalami perubahan yang cukup besar, tidak hanya pada saat proses produksi saja melainkan seluruh kegiatannya berkembang mengalami lompatan. (Satya, 2018).

Industri 4.0 adalah merupakan istilah yang identik pada transformasi cepat dalam produksi, design, implementasi, operasi, dan layanan sistem manufaktur, produk, dan komponen. Agar mendapatkan yang hasil yang maksimal dari perkembangan teknologi di era industri 4.0, organisasi diharapkan banyak berinvestasi untuk membangun kemampuan pada dimensi berikut: analitis dan intelijen, data dan konektivitas, konversi ke dunia fisik, dan interaksi manusia-mesin (Gleason, 2018). Perubahan ini memiliki fokus pada transformasi digital ujung ke ujung dengan ekosistem digital. Penggunaan lebih efisien dan efektif dengan melakukan keterampilan, pengetahuan dan sikap tertentu yang mungkin akan dibutuhkan oleh seorang pemimpin (Maemunah, 2018).

Kepala sekolah merupakan pemegang penuh dari kepemimpinan di sekolah (Apriana, 2019). Sehingga kepala sekolah sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan konseptual nya, kemampuan ini digunakan untuk melihat secara keseluruhan dalam pembangunan. Sekolah merupakan organisasi yang ketergantungan satu dengan yang lainnya dan perkembangannya akan dipengaruhi oleh semua bagian. Sehingga peran kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas

kelancaran akademik dan jalannya sekolah saja akan tetapi semua kegiatan yang dilakukan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah juga (Safitri & Marsidin, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 1 Kamarang pada tanggal 3 November 2022, bahwa kepala sekolah sudah seharusnya memperhatikan fenomena era digital 4.0. Kepala sekolah juga harus siap menghadapi perubahan yang dimungkinkan akan terjadi karena pola pikir manusia zaman dulu berbeda dengan manusia pada zaman sekarang. Sekarang banyak perkembangan teknologi sudah sangat berbeda dibandingkan zaman dahulu salah satu diantaranya perkembangan HP. Jika zaman dulu siswa usia sekolah dasar tidak memiliki HP namun pada zaman sekarang bisa dipastikan Sebagian besar anak SD sudah memiliki HP serta mampu menggunakannya. Oleh karena itu perlunya strategi bagaimana kepala sekolah membuat kebijakan, aturan yang dapat mengontrol perkembangan zaman ini. Namun di satu sisi kepala sekolah juga perlu memikirkan manfaat perkembangan ini agar siswa tetap dapat mengikuti zaman namun tetap berada di jalan yang benar dan bijak. Para kepala sekolah dalam hal ini menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan proses pembelajaran pada abad ke-21 karena kepala sekolah juga perlu menjadi contoh dalam pemanfaatannya sehingga dapat mendorong peningkatan praktik kerja guru di sekolah (Idatul Fitriyah, 2020). Dengan demikian pemanfaatan teknologi tidak hanya untuk proses pembelajaran, tetapi dapat digunakan dalam membantu manajemen organisasi sekolah. (Riski, 2021)

Perubahan revolusi industri ini mengubah cara kerja manusia menjadi serba digitalisasi melalui serangkaian inovasi yang telah dikembangkan (Sumarna Yena & Kuswara, 2021). Sehingga pada saat ini menimbulkan tantangan untuk kepala sekolah agar dapat menghadapi perubahan yang terjadi di era digital ini. Perubahan tersebut pastinya perlu disambut dengan terbuka oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memerlukan serangkaian strategi kepemimpinannya untuk menghadapi era digital ini. Bagaimana strategi yang nantinya akan digunakan diharapkan mampu membawa ke-arrah perubahan yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menghadapi perubahan digitalisasi ini. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0”. Dimana peneliti mengacu uraian diatas maka rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti ini adalah “Bagaimana strategi Kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0?”. Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam rangka menghadapi era digital 4.0 di SD Negeri 1 Kamarang, dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam menghadapi era digital ini. Kontribusi teoretis dalam penelitian ini diharapkan mampu memperkaya analisis praktik atau teori tentang strategi yang akan dilaksanakan dalam menghadapi perkembangan era digital 4.0

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena datanya bersifat lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto.

Lokasi yang akan di jadikan penelitian adalah SD Negeri 1 Kamarang. Penulis memilih penelitian di SD Negeri 1 Kamarang karena kepala sekolah SD Negeri 1 Kamarang telah mempersiapkan strategi dalam menghadapi perubahan era digital 4.0 sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Subjek dalam penelitian kualitatif informan merupakan kunci, sebagaimana peneliti mencari data dengan melakukan observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini kepala sekolah SD Negeri 1 Kamarang memakai metode tertentu. Metode yang akan digunakan yaitu Purposive Sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan peneliti.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2016) Data primer yaitu data pokok yang meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik. Data sekunder yaitu data pendukung meliputi data umum lokasi di SD Negeri 1 Kamarang. Sumber data responden, yaitu pihak yang dapat memberikan data-data yang berkenan dengan objek penelitian dan ditetapkan sebagaimana sampel penelitian. Informan, yaitu sejumlah orang yang dapat memberikan informasi dan keterangan sehubungan dengan masalah penelitian seperti kepala sekolah, guru.

Teknis pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknis analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif melalui menerapkan pola pikir induktif. Dengan menggunakan pola pikir induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Jadi penyusunan teori di sini berasal dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling dihubungkan. (Moleong, 2017).

HASIL DAN DISKUSI

Gaya Kepemimpinan

Hasil analisis data yang diperoleh peneliti di sekolah tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0 sebagai berikut: a) Meningkatkan Sarana prasarana dalam

bidang TIK b) Keterbukaan dengan perkembangan era digital 4.0; d) Berorientasi pada proses dan hasil; e) Menguasai formula 4C yaitu: critical thinking, creativity, communication, collaboration. Strategi di atas yang perlu dioptimalkan dengan landasan data yang relevan secara professional dan proporsional berpegang pada aturan yang telah ditetapkan serta tetap mengedepankan pertimbangan-pertimbangan yang logis dalam menghadapi perubahan era digital 4.0.

Dunia pendidikan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat jika terjadi perubahan gaya hidup masyarakat maka perubahan itu akan berdampak kepada perubahan pendidikan. Saat ini perubahan terjadi dalam rangka menghadapi era digital 4.0 sebab itu perubahan di masa ini merupakan perubahan yang cukup pesat dimana siswa pada zaman sekarang akan lebih banyak mendapatkan manfaat, namun tanpa adanya keseimbangan dari berbagai sector maka akan perubahan ini akan mengalami kekacauan. Salah satu peran yang penting dalam dunia pendidikan yaitu bagaimana strategi seorang kepala sekolah dalam menghadapi perubahan era digital 4.0 ini agar siswa mendapatkan manfaat yang baik. Karena pada era ini perubahan yang semakin cepat dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan siswa. Dunia Pendidikan mendapatkan dampak yang cukup banyak dari perubahan ini (Maemunah, 2018).

Dengan adanya perubahan ini dunia pendidikan mendapatkan banyak tantangan besar. Sehingga bagi kepala sekolah yang memiliki jiwa visioner yang tinggi pasti peka dan cepat menanggapi tantangan tersebut (Wulandari & Febriansyah, 2019). Strategi pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Kamarang dalam menghadapi era digital 4.0 adalah peningkatan kualitas sarana dan prasarana TIK di sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini meningkatkan sarana prasarana demi menyongsong perkembangan digitalisasi.

SD Negeri 1 Kamarang Tahun 2020 s.d 2022

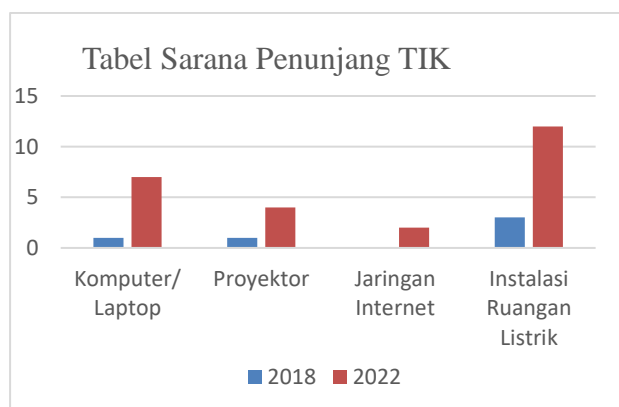


Diagram 1. Peningkatan Sarana Prasarana Penunjang TIK

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa kepala sekolah SD Negeri 1 Kamarang telah berusaha untuk meningkatkan sarana prasarana demi menyongsong perkembangan digitalisasi. Hal ini dilakukan untuk menambah daya saing terhadap perubahan digital. Dengan demikian dunia pendidikan juga perlu memperhatikan perubahan sumber daya manusia dalam bidan TIK untuk memberikan percepatan pengetahuan tentang perkembangan zaman ini. Kepala sekolah SD Negeri 1

Kamarang juga menyampaikan bahwa sekolah dasar pada saat ini memerlukan penunjang sarana TIK untuk pembelajaran agar tidak tertinggal dengan yang lain. Sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Kamarang juga akan di tingkatkan lagi agar memenuhi kebutuhan siswa di masa mendatang. Dengan perbaikan pada ranah sarana TIK memungkinkan siswa dapat belajar mengikuti dengan perkembangan zaman. Siswa diusahakan dapat memanfaatkan dampak perubahan era digital 4.0 untuk kebutuhan yang lebih bermanfaat bagi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa sekarang pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tentang pengetahuan dengan pemanfaatan bidang TIK juga memberikan pengetahuan. Maka hal yang pertama dilakukan adalah dengan perbaikan tersebut untuk menyambut perkembangan era digital 4.0. peran kepala sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui program penguatan TIK dalam pembelajarannya maupun SDM (Arrasyid, 2021). Mengingat pentingnya penguasaan TIK dalam kegiatan pembelajaran, maka kepala sekolah perlu melakukan beberapa strategi dalam menjalankan kepemimpinan di era revolusi industri 4.0 ini. Pertama, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran membutuhkan pelatihan dan program pendidikan untuk meningkatkan kompetensi (Astini, 2019). Kedua, pengadaan sarana dan prasarana penunjang seperti laboratorium komputer, jaringan internet, sumber belajar, alat-alat peraga, dan media pembelajaran berbasis TIK. Peran kepemimpinan untuk memajukan sekolah adalah dengan memberikan pelatihan - pelatihan TIK kepada guru agar tau menggunakannya (Dewi & Hilman, 2019).

Strategi yang kedua adalah tentang keterbukaan dengan perkembangan untuk menghadapi hal-hal akan terjadi di era 4.0 untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Wulandari & Febriansyah, 2019). Keterbukaan ini dengan cara menyaring informasi yang didapat di dunia luar untuk memperbaiki dunia pendidikan. Sebelum diterima informasi semua perlunya membangun kesadaran dan kedewasaan pada diri sendiri dengan menyikapi perkembangan saat ini ketika informasi mengalir tanpa kejelasan dan kebenarannya (Haris, 2019). Pada zaman ini hal baru tentang pengetahuan ataupun informasi yang baru perlu disaring agar lebih cermat lagi. Peserta didik juga bisa belajar tentang hal baru yang dulunya mungkin mereka hanya belajar lewat buku tetapi mereka juga bisa memanfaatkan HP mereka untuk belajar. Jadi teknologi tersebut di manfaatkan untuk pembelajaran juga bukan hanya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Karena perubahan perkembangan teknologi yang lebih baik lagi mereka dapat mengakses buku lewat HP mereka dan mereka bisa menyimpannya. Keterbukaan ini tentang pemanfaatan dari penggunaannya.

Strategi yang ketiga reaksi yang akan dilakukan dengan cepat tentang perubahan di era 4.0. Bagaimana peran kepala sekolah dengan cepat dan tanggap untuk melakukan perubahan yang akan terjadi di dalam sekolah. Menjadi pemimpin yang baik tentunya kritis dalam menghadapi perubahan yang cepat (Kusmana & Peramesti, 2018). Tentunya yang dulu banyak murid yang belum mengenal gadget tetapi sekarang setiap murid mempunyai. Pemanfaatan yang cepat digunakan kepala sekolah adalah dengan memberikan informasi penting kepada wali murid dengan cepat. Jika dulu dengan surat

tetapi sekarang bisa melalui gajet saja. Tentunya siswa juga bisa diberikan arahan tentang penggunaan gajet dengan manfaat yang benar.

Strategi yang ke empat adalah Berorientasi pada proses dan hasil. Bagaimana kepala sekolah dalam melakukan sebuah perubahan untuk menghadapi era 4.0 dengan proses yang tidak begitu mudah. Kadang kala ada yang menyetujui kadang ada yang menyetujui. Proses yang dilalui mungkin tidaklah mudah seperti guru yang sudah tua kadang kurang mampu cekatan dalam menerima hal baru. Tetapi dengan ter biasanya dengan keadaan yang mengharuskan melakukan perubahan guru juga akan ikut andil. Tetapi dengan proses yang bertahan tidak mudah diterima langsung tetapi dengan proses dan bertahap. Begitu juga nanti akan mendapatkan hasil yang maksimal. Gaya kepemimpinan kepala sekolah ini tentunya perlu disesuaikan dengan tuntutan era digital 4.0 agar lebih berproses dengan baik (Nursyifa, 2019).

Strategi kelima adalah Menguasai formula 4C yaitu: critical thinking, creativity, communication, collaboration. Fokus dalam keahlian dan kemampuan pemimpin dalam era digital 4.0 adalah creativity, critical thinking, communication dan collaboration atau yang dikenal dengan 4C. Sehingga pemimpin harus bersikap kritis agar selalu siap menghadapi era digital ini. Kedua pemimpin harus creativity sebagai pembentukan inovasi-inovasi baru agar selalu menciptakan hal-hal baru dan unik agar mengikuti perkembangan di era digital ini bagaimana mengatur kegiatan-kegiatan atau program sekolah dalam memajukan sekolah (Aryawan, 2019). Ketiga communication seorang pemimpin harus pandai berkomunikasi dengan baik agar informasi yang didapatkan tersampaikan dengan baik kepada anggota organisasi dan publik secara benar agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Keempat collaboration, kemampuan kepemimpinan dengan berkolaborasi dan Kerjasama dengan baik (Aryawan, 2019). Keefektifan Strategi kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0 tentunya dilihat situasi keadaan di dalam sekolah tersebut. Apabila strategi tersebut efektif maka dikatakan strategi tersebut sesuai dengan keadaan sekolah. Jika strategi tidak sesuai kemungkinan situasi tersebut tidaklah cocok sehingga penerapan di lapangan tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itu kepemimpinan kepala sekolah menyelaraskan strategi kepemimpinan yang baik menghadapi lingkungannya. Upaya memperkuat strategi tersebut terdapat pada kepala sekolah. Dengan demikian diharapkan keputusan yang diambil oleh seorang kepala sekolah dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai.

KESIMPULAN

Pesatnya teknologi yang pesat ini memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Terlebih dengan adanya Revolusi Industri Digital 4.0 mempengaruhi pola kehidupan masyarakat salah satunya dalam bidang Pendidikan. Sehingga dunia Pendidikan memerlukan kepemimpinan yang dapat menyesuaikan perubahan tersebut. Strategi yang disusun oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Kamarang dalam menghadapi perubahan tersebut adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan sarana prasarana dalam bidang TIK b) Keterbukaan dengan perkembangan era digital

4.0; d) Berorientasi pada proses dan hasil; e) Menguasai formula 4C yaitu: critical thinking, creativity, communication, collaboration.

REFERENSI

- Agustina, P. (2018). Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 206–219. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21853>
- Apriana, D. (2019). Headmaster's competency in preparing vocational school students for entrepreneurship. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 1316–1330.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Citra.
- Arrasyid, M. Z. (2021). Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 50–61.
- Aryawan, I. W. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi. 5(2), 132–141.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(2018), 113–120.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Faulinda Eli Nastiti, A. R. N. A. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Gaspar, M. (2019). Organizational strategies induced by the fourth industrial revolution: Workforce awareness and realignment. *Lecture Notes in Electrical Engineering*, 505(September 2018), 330–336. https://doi.org/10.1007/978-3-319-91334-6_45
- Ghufron, M. . (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1), 332–337.
- Gleason, N. W. (2018). Higher Education in teh Era of the Fourth Industrial Revolution.
- Hamdan. (2018). Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusamba*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>
- Haris, M. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. 1(1).
- Idatul Fitriyah, A. B. S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5(1).

- Kusmana, D., & Peramesti, N. P. D. Y. (2018). Kepemimpinan ideal pada era generasi milenial. *Jurnal manajemen Pemerintahan*, 10(Maret).
- Maemunah. (2018). Kebijakan Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0. 3(September).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. PT. Remaja Rosdakarya.
- Oberer, B., & Erkollar, A. (2018). Leadership 4 . 0 : Digital Leaders in the Age. 7, 404–412.
- Risdianto, E. (2019). Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. 2(1), 1–12.
- Riski. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>
- Safitri, I., & Marsidin, S. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. 10(1).
- Sumarna Yena, & Kuswara. (2021). Apresiasi Cerita Rakyat sebagai Upaya Memperkuat Karakter Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. 5(115), 317–326.
- Wulandari, F., & Febriansyah, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah. 4(2).